|  |  |
| --- | --- |
| D:\Kelola Jurnal\logo\Logo DT.png | **DIDAKTIKA TAUHIDI****JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR****p-ISSN 2442-4544 | e-ISSN 2550-0252****ojs.unida.ac.id/jtdik** |
| **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi** **Menggunakan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik**Yayah Huliatunisa1, Vinna Oktaviani2Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang Jl. Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Kota Tangerang 15117 |
| Volume D Nomor TBulan 20xx: yy-zzDOI: 10.30997/dt.v%i%.xxxxArticle History*Submission: 00-00-0000**Revised: 00-00-0000**Accepted: 00-00-0000**Published: 00-00-0000*Kata Kunci:Kemampuan Menulis Puisi, Teknik Akrostik*Keywords:**Poetry Writing Ability, Acrostic Techniques*Korespondensi:Yayah Huliatunisayayah.huliatunisa@umt.ac.id | **Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dari 37 peserta didik, terdapat 19 orang yang mendapatkan skor rendah dan kurang dari nilai KKM (65) serta permasalahan kurangnya minat menulis puisi siswa, sulitnya memilih kosakata dalam penulisan puisi, dan belum ditemukannya teknik pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran yang telah dilaksanakan akan digambarkan dengan metode deskriptif, meliputi bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik pada pembelajaran tematik. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan membentuk spiral, terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu ancang-ancang dalam pemecahan permasalahan. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa hanya meningkat dari kondisi awal 40% menjadi 69%. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu rata-rata kemampuan menulis puisi siswa menjadi 82%. Sehingga hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan. |
| ***Efforts to Improve the Ability to Write Poetry through the Use of Acrostic Techniques in Thematic Learning******Abstract:*** *This research is motivated by the initial conditions in Indonesian subjects that out of 37 students, there were 19 people who got low scores and less than the KKM score (65)as well as the problem student’s lack of interest in writing poetry, the difficulty of choosing vocabulary in writing poetry, and not yet finding suitable learning techniques in learning to write poetry. The learning that has been carried out will be described with a descriptive method, including how the form of planning, implementation, and learning outcomes of writing poetry using acrostic techniques. This study aims to determine the level of ability to write poetry with acrostic techniques in thematic learning. This research method is a classroom action research (CAR) using the Kemmis and Mc. Taggart, through tests, observations, documentation, and field notes with 2 cycles, where each cycle is carried out in a spiral, consisting of planning, action, observation, reflection, re-planning which is the basis of a square in problem solving. The results obtained in the first cycle showed that student learning outcomes only increased from the initial conditions of 40% to 69%. At the end of the second cycle there was a very good increase, namely the average ability of student to write poetry to 82%. So that the final results of the study indicate that acrostic techniques can improve the ability to write poetry in the thematic learning of fourth grade students at SDN Pakujaya 01, South Tangerang City.* |

**PENDAHULUAN**

Tujuan kurikulum 2013 (Rozak, 2014) mengarah kepada standar kompetensi lulusan 3 dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi tersebut salah satunya dapat ditempuh melalui materi ajar atau pembelajaran terprogram dan tersusun dalam sebuah teks yang digunakan pada proses pembelajaran. Untuk dapat berfungsi dengan baik, bahan ajar tersebut harus dapat dikembangkan oleh guru, dengan tujuan kompetensi yang diharapkan akan dapat tercapai oleh siswa. Beberapa fungsi penting bahan ajar bagi pembelajaran (Abidin, 2016) yaitu: 1) pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, 2) pedoman bagi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 3) alat evaluasi hasil pembelajaran.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar idealnya bertujuan untuk menumbuhkan, dan membentuk para siswa agar mampu berfikir kritis, kreatif, dan multiperspektif. Perwujudannya dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik, menggunakan dan melalui sistem penyajian dari berbagai materi, dan berbagai sumber.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014). Memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional (Ahmadi & Amri, 2014. hal. 95) yakni: 1) menyenangkan, 2) memberikan pengalaman, 3) hasil belajar yang bertahan lama, berkesan, dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5) menumbuhkan keterampilan sosial, 6) menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, 7) menyajikan kegiatan bersifat nyata.

Kemampuan menurut Kreitner & Kinicki, 2014) kemampuan (*ability*) adalah merepresentasikan tanggung jawab karakteristik yang luas dan stabil untuk kinerja maksimal seseorang pada tugas fisik dan mental. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian, dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menulis (Dalman, 2018) adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Menulis bukanlah sesuatu hal yang mudah, seperti halnya menulis puisi, penyebab hal ini terjadi (Nurgiyantoro, 2010) karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan, dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Sehingga menulis membutuhkan pengalaman, pemahaman kosa kata, pemilihan diksi, ketelitian, kecerdikan, pendampingan, dan proses pembelajaran yang variatif (beragam, serta baik, latihan, dan praktik teratur serta memerlukan waktu yang relatif tidak singkat dalam penguasaannya. Sama halnya dengan (Pradopo, 2017. hal 12) puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta) sedang prosa itu ekspresi konstruktif).

Tehnik sering diartikan sebagai cara ataupun metode yang dipakai untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Kaitannya dengan Teknik pembelajaran menurut (Aqib & Murtadlo, 2016) adalah cara konkret yang dipakai saaat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Ardiana dkk, 2002, hal. 15, dalam Pirnawati, 2015, hal. 5) dikatakan bahwa cara menulis puisi akrostik adalah dengan menderetkan nama secara vertikal kemudian dari inisial huruf pertama tersebut kata-kata dipilih sesuai dengan kreativitas, dan imajinasi yang menguraikan keadaan diri, pengalaman, dan cita-cita.

 Kebutuhan ini akhirnya menjadi kendala karena siswa kesulitan untuk menerapkan ide-ide, serta kata-kata puitis dalam merangkai sebuah kalimat yang menjadikan bait-bait dalam puisi, sehingga berdampak pada kurangnya ketertarikan, dan minat siswa terhadap puisi. Fenomena ini terlihat pada subyek penelitian, dimana menulis puisi di dalam tema mata pelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari bagaimana menganalisis puisi, memaknai puisi, membaca puisi, dan menulis puisi. Beberapa faktor penyebabnya ditemukan, karena siswa kurang menyukai tentang sastra atau menulis puisi, dan sebagian kecil saja yang memiliki respon terhadap pembelajaran puisi.

Meskipun kesulitan ini merupakan kewajaran, namun strategi pembelajaran menulis efektif, dan efisien untuk meningkatkan minat siswa terhadap menulis puisi harus terus diupayakan, dengan cara pembiasaan, dan proses latihan secara berkesinambungan.

Salah satu tehnik yang cukup mudah, dan menyenangkan serta akan menjadikan pengalaman dalam pembelajaran menulis puisi yakni dengan menggunakan huruf-huruf pertama tiap baris, mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal, kemudian dijadikan sebuah kalimat dalam puisi, sehingga siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata, karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal, dan membentuk kata.

Fakta lain yang didapat berdasarkan hasil pengamatan, terhadap siswa kelas IV B di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan, sekaligus menjadi alasan, dan fokus pada penggunaan, dan Penerapan Teknik Akrostik dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, serta peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada materi Menulis Puisi dengan indikator, siswa dapat menjelaskan cara membuat puisi dengan benar, siswa dapat membuat puisi secara mandiri dengan baik, mengindikasikan kurangnya: minat menulis puisi siswa, penggunaan kosa kata dalam penulisan puisi dan belum ditemukan teknik pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi pada pembelajaran tematik.

**METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc Taggart. Metode ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti serta mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut (Salahudin, 2015).

Tahapan dalam penelitian ini melalui II siklus, pada setiap siklusnya membentuk spiral, dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan yang ditemukan selanjutnya. Bentuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah praktik pembelajaran di dalam kelas, dengan upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan melatih kemampuan menulis puisi siswa dengan tindakan terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap subjek penelitian siswa kelas IV B di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 37.

Tahap tindakan dan observasi pada penelitian ini dilakukan secara bersamaan pada saat perbaikan pembelajaran dilaksanakan. Guru mempunyai peran ganda sebagai peneliti dan guru, berkolaborasi dengan dua rekan sejawat sebagai pengamat (*observer*) yaitu satu guru kelas III, dan kelas IV. Hal ini dilakukan agar secara bersamaan dapat mengamati perubahan perilaku siswa, dan membantu mengamati tindakan guru pada saat proses tindakan berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan bahan tahap refleksi, yang dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai peneliti dapat menyelesaikan masalah.

Tehnik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan berupa dokumen untuk dapat membantu guru merefleksikan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian.

Indikator keterampilan menulis puisi, pada penelitian ini meliputi: kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya Bahasa, dan pengimajian dengan kategori 3 baik, 2 cukup, dan 1 kurang, diukur dari tingkat ketercapaian dalam setiap tindakan yang dideskripsikan dari keberhasilan proses, dan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik mencapai taraf keberhasilan minimal 75%. Tolok ukur keberhasilan produk, jika hasil puisi siswa selama siklus I meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Hasil siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan hasil siklus I dengan ketercapaian 75% dari jumlah siswa. Berikut tabel kriteria keberhasilannya:

Table. 1. Kriteria Keberhasilan

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Akhir % | Kategori |
| 86 - 10071 - 8556 - 7041 - 55< 40 | Sangat TinggiTinggi SedangRendahSangat Rendah |

Analisis data hasil penelitian berdasarkan jumlah persentase dari rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa dengan hitungan persentase penilaian aktivitas yang dilakukan siswa dan guru menggunakan rumus berikut ini:

Nilai Akhir = *Score Perolehan* x 100

 *Score Maksimal*

Adapun menghitung ketuntasan dalam nilai klasikal, proses pembelajaran akan dilakukan perbaikan dengan melanjutkan pada tahap berikutnya jika proses pembelajaran kurang dari 85% (Hayati, 2013).

**HASIL & PEMBAHASAN**

**Hasil**

Penelitian ini terlaksana dalam II siklus, diawali dengan tindakan pra siklus, dimana pada siklus II terjadinya peningkatan sangat baik yaitu rata-rata kemampuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik mencapai 82%, dan berbeda signifikan dari siklus I yang hanya mencapai 69%, dan kondisi awal 40%. Artinya hanya 18% atau 2 dari 37 siswa yang mendapat skor rendah dengan nilai dibawah KKM, karena 2 siswa tersebut diamati jarang masuk sekolah, dan lambat dalam menulis, sehingga peneliti dan *observer* memutuskan untuk meminta kesediaan serta kerjasama orangtua, agar siswa tersebut dapat belajar khusus dirumah.

**Pembahasan**

**Pra Siklus**

 Tindakan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami bagaimana kondisi awal objek penelitian, fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi pada tema cita-citaku dengan sub tema aku dan cita-citaku menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diperoleh data dari 37 siswa terdapat 19 siswa yang mendapat skor rendah atau kurang dari nilai KKM (65).

**Siklus I**

Perencanaan

Perencanaan penelitian dalam siklus I dilakukan oleh peneliti sekaligus bertindak sebagai guru serta berdiskusi dengan guru kolaborator. Perencanaan ini meliputi persiapan akan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian dengan berdasar pada temuan kondisi awal dilapangan sebelumnya, meliputi: mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), melakukan koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, dan lokasi/ruangan tempat penelitian akan dilakukan, persiapan materi tentang menulis puisi, unsur, dan langkah penulisan puisi, persiapan materi tentang teknik akrostik berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kolaborator mengenai teknik akrostik dalam pembelajaran, serta melengkapi alat pengumpul data yang akan digunakan seperti format observasi, catatan lapangan, dan kamera untuk kebutuhan dokumentasi.

Tindakan

Implementasi tindakan siklus I ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tindakan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 diikuti 37 siswa. Guru peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru peneliti menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian menjelaskan materi mengenai penulisan puisi menggunakan teknik akrostik, dengan cara guru peneliti memberikan contoh melalui membacakan puisi kepada siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru peneliti mengidentifikasi unsur-unsur puisi tersebut, dilanjutkan dengan menegaskan kembali materi tentang menulis puisi. Guru peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Pada tahap akhir setelah guru peneliti dibantu kolaborator membagikan lembar menulis puisi, siswa diajak keluar kelas untuk melakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan pantauan guru peneliti. Pada pertemuan ke dua, dilakukan pada hari Jum’at tanggal 19 Juli 2019. Guru peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dilanjutkan menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini, dalam bentuk arahan mengenai menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Tindakan berikutnya guru peneliti menugaskan dan memberikan waktu kepada siswa untuk merevisi puisi yang telah dibuat pada pertemuan pertama, dan mempublikasikan didepan kelas. Guru peneliti dibantu kolaborator mengumpulkan hasil menulis puisi siswa tersebut.

Observasi

 Observasi dilakukan secara cermat oleh guru peneliti dibantu kolaborator dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan lembar observasi untuk guru, dan siswa. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melihat secara dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik serta bagaimana peran guru dalam proses tersebut.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran didokumentasikan dengan kamera. Guru peneliti, dan kolaborator secara bersama melakukan pengamatan terhadap hasil karya puisi siswa dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek pengamatan proses yang berkaitan dengan respon siswa, dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Hasil pengamatan di peroleh data aktivitas siswa sebesar 66 % dan guru 65% pada pertemuan pertama dan kedua serta tergolong sedang.

1. Aspek pengamatan hasil dilakukan untuk mengetahui produk yang dihasilkan siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

Pada aspek pengamatan hasil proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I dilakukan setelah siswa mengumpulkan produk puisinya, dengan 5 indikator keterampilan menulis puisi, mengindikasikan peningkatan jika dibandingkan dengan data awal sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan aspek yaitu sebesar 69%. Data ini menunjukkan bahwa dari 37 siswa, hanya 20 siswa yang masuk dalam kategori tuntas, dengan rentang skor 10-15 dan rentang nilai 66-100, sedangkan 17 siswa lainnya masih dalam kategori belum tuntas dengan perolehan rentang skor 8-9 dan rentang nilai mulai dari 53-60.

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan, dan mengevaluasi aktivitas siswa dan guru selama siklus I berlangsung, dengan perolehan nilai klasikal kurang dari 85%. Berdasarkan analisis data pada hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa perolehan nilai kemampuan menulis puisi sebesar 69% (2 siswa dengan skor 53 dan 15 siswa dengan skor 60).

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai (x) | Frekuensi | x.f | % |
| 12345678 | 53606673808693100 | 215393212 | 10690019865724017293200 | 4,4335,457,5925,559,796,543,287,37 |
| Jumlah | 37 | 2.566 | 100,00 |

$\frac{2.566}{37}$ = 69%

Menganalisis aspek proses dan produk berdasarkan hasil observasi baik guru maupun siswa, yang dibuktikan dengan data hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I, maka peneliti dan observer bersepakat untuk melanjutkan tindakan berikutnya pada siklus II.

**Siklus II**

Perencanaan

Implementasi dari siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap hasil tindakan yang terlaksana dengan tahapan sama pada siklus I, beberapa hal yang menjadi penekanan pada guru dan siswa diawal tindakan, yakni memberikan motivasi untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, serta persiapan penerapan teknik akrostik yang lebih maksimal.

Tindakan

Dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019, diawali dengan guru peneliti membuka pembelajaran serta melakukan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai hari ini, menggali kembali pengetahuan siswa tentang puisi, memberi penegasan pada beberapa aspek yang masih dianggap kurang pada siklus I, memberi contoh puisi menggunakan teknik akrostik, diakhiri dengan menugaskan siswa menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan lebih baik dari siklus I, tema bebas, pada lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru peneliti dibantu kolaborator, dan diakhiri kegiatan evaluasi. Pada pertemuan kedua, di hari Rabu tanggal 24 Juli 2019, tahapan awal yang dilakukan adalah sama dengan tahapan pada pertemuan pertama, hanya menambahkan guru peneliti membantu siswa untuk dapat menemukan kosakata, dan penggunaannya secara tepat, diakhiri kegiatan publikasi, dan mengumpulkan hasil puisi siswa, ditutup dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran serta memberi penghargaan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan lancar dan menyenangkan.

Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui perencanaan yang lebih sistematis. Guru peneliti dan *observer* berkolaborasi menggunakan pedoman observasi, dan catatan lapangan. Kegiatan pembelajaran terhadap hasil karya puisi siswa peneliti dokumentasikan menggunakan kamera. Pengamatan dilakukan terhadap dua aspek yakni:

1. Aspek proses menitikberatkan terhadap respon siswa, dan tingkat keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran serta bagaimana pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik yang baik.

Hasil pengamatan proses yang dilakukan terdapat peningkatan, ditunjukkan salah satunya pada saat tanya jawab, siswa cukup aktif, penuh perhatian, berminat tinggi, berkonsentrasi, dan tingkat keseriusan serta mampu menjawab dengan baik, hanya beberapa siswa saja yang belum memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan observasi aktivitas siswa, rata-rata meningkat 78% dan tergolong tinggi, yakni 84,5% siswa sudah lebih mampu menulis puisi menggunakan teknik akrostik, telah dapat menghargai pendapat yang berbeda antar siswa, serta dapat menemukan cara bagaimana membuat puisi menggunakan teknik akrostik secara mandiri.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Aspek yang di amati | Aktivitas siklus II | Rata-rata Siklus II |
|  | Pert. I | Pert. II |  |
| Menjawab salamKetertibanMengikuti KBM Mendengarkan instruksiMengerjakan soalBertanya Bertanya jawabMenjawab salam | 3,253,253,53,02,753,253,02,75 | 3,753,53,753,53,253,253,753,25 | 3,53,43,73,253,53,253,43,0 |
| Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II | 3,38 |

$$\frac{3,38}{4} x 100\%=84,5\%$$

Kegiatan observasi guru diawali dengan melakukan pengamatan oleh observer, hasilnya, peneliti sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran, serta perlunya meningkatkan cara memberikan tindak lanjut kepada siswa. Rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan siklus II yaitu 3,3 atau sekitar 82,5%.

1. Aspek hasil menitik beratkan pada produk saat praktik menulis puisi siswa dilakukan.

Keberhasilan pengamatan hasil praktik ini mengalami peningkatan, dibuktikan pada hasil menulis puisi siswa setelah dikumpulkan dan dievaluasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan aspek atau indikator sebesar 82%.

Refleksi

Hasil refleksi pada akhir siklus II dimaksudkan untuk dapat diketahui berbagai kendala yang timbul pada pelaksanaan siklus II. Karena Guru peneliti dan *observer* tidak menemukan kendala berarti pada siklus II, yakni meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, dengan hasil data menunjukkan 35 dari 37 siswa atau 82% mampu mencapai nilai KKM, dan itu artinya hanya 2 siswa atau 18% yang masih membutuhkan bimbingan, dan kerjasama orang tua untuk dapat berproses dengan baik.

Keberhasilan mencapai tujuan ini membuat guru peneliti dan *observer* memutuskan untuk menghentikan kegiatan pada siklus II, karena penerapan teknik akrostik berjalan baik sesuai dengan tahapannya, aktivitas guru, dan siswa mengalami peningkatan.

**SIMPULAN**

**Implikasi**

Uraian hasil penelitian diatas memunculkan statement bahwa penggunaan teknik akrostik dapat memberikan nuansa pembelajaran berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Penggunaan teknik akrostik telah membantu siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini bisa diidentifikasi mulai dari siklus I dan siklus II terdapat sebuah peningkatan signifikan. Pada siklus I aktivitas siswa awalnya hanya 66% dengan aktivitas guru 65%, berbanding dengan hasil siklus II pada aktivitas siswa mencapai 84,5%, dan aktivitas guru mencapai 82,5% yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Persentase Aktivitas Guru

Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa

Nilai rata-rata dan persentase kemampuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik siswa meningkat dari kondisi awal, siklus I dan II yang digambarkan berikut ini:

Gambar 3. Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Hasil penelitian relevan tentang penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dilakukan oleh: (Diana & Nasihudin, 2018), Triswanto, Mujiyanto, Ivana, 2019) dan (Hidayat & Indihadi, 2019). Diperkuat dengan data yang diperoleh maka penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Pakujaya 01 Tangerang Selatan telah selesai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Hasil kesimpulan diatas memunculkan rekomendasi bahwa guru harus mampu menguasai berbagai teknik baru yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang harus diterapkan agar pembelajaran menulis puisi siswa dapat terus meningkat.

**DAFTAR** **PUSTAKA**

Abidin, Yunus. (2016). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refikas Aditama.

Ahmadi, I.K., & Amri, S. (2014). Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Aqib, Z. & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Diana, Ina., & Nasihudin. (2018). Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Al-Aulad: Journal of Islamic Education, 1 (2), 2018, 20-30. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.

Hayati, T. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Insan Mandiri

Hidayat, G. T., & Indihadi, Dian. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif Terhadap Karya Siswa Kelas V SDN 1 Gunungperang). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 (2). 103-109 <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7233/7471>

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Orgasnisasi Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.

Madjid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remajasrosdakarya

Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Pirnawati, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

Pradopo, R.D. (2017). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rozak, A. (2014). Membaca Sastra dalam Kurikulum 2013. Repository FKIP Unswagati. <https://scholar.google.co.id/citacions>

Salahudin, A. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Pustaka Setia.

Triswanto, D., Mujiyanti, G., & Ivana, L. (2019). Dialektika: Jurnal Bahasa Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6 (2), 126-138. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika>.